

PENGARUH PEMBERIAN VIRGIN COCONUT OIL TERHADAP GANGGUAN INTEGRITAS KULIT PASIEN DIARE PADA PASIEN ANAK UMUR 1-3 TAHUN DI RUMAH SAKIT H.A ZAKY DJUNAID

Ari Setiawan Andrianto¹, Neti Mustikawati²

Program Studi Pendidikan Profesi Ners
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
2024

Abstrak

Latar belakang: Penyakit diare merupakan penyakit endemis yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan masih menjadi penyumbang angka kematian di Indonesia terutama pada balita. Masalah keperawatan yang muncul pada kasus diare salah satunya yaitu gangguan integritas kulit. Akibat akhir karena kontak yang terus-menerus dengan keadaan lingkungan yang tidak baik, sehingga menyebabkan iritasi/dermatitis pada daerah perianal atau disebut dengan ruam popok. Salah satu upaya yang diberikan untuk mencegah dan mengatasi gangguan integritas kulit pada anak dengan diare adalah dengan memberikan perawatan pada daerah yang tertutup popok. Pemberian perawatan non farmakologis yaitu dengan menggunakan VCO atau lebih dikenal dengan sebutan minyak kelapa murni.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian virgin coconut oil terhadap gangguan integritas kulit pasien diare pada pasien anak umur 1-3 tahun Di Rumah Sakit H.A Zaky Djunaid

Metode : Penelitian Deskriptif menggunakan rancangan studi kasus. Subjek studi kasus ini adalah satu orang pasien anak dengan diare. Intervensi terapi pemberian virgin coconut oil diberikan selama 3 hari berturut - turut

Hasi : Hasil Analisa kasus pada pasien didapatkan Terdapat penurunan ruam popok yang dialami oleh pasien serta pasien menjadi lebih tenang dan tidak rewel.

Simpulan: Terapi pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO) aman diberikan pada pasien diare dengan gangguan integritas kulit dan juga dapat menurunkan keluhan ruam popok pasien.

Kata Kunci : VCO, Gangguan Integritas Kulit, Diare

ABSTRACT

Ari Setiawan Andrianto¹, Neti Mustikawati²

The Effect of Virgin Coconut Oil on Skin Integrity Disorders in Diarrhea Patients in Children Aged 1-3 Years at H.A Zaky Djunaid Hospital

Background: Diarrhea is an endemic disease that has the potential to cause Extraordinary Events and is still a contributor to the mortality rate in Indonesia, especially in toddlers. One of the nursing problems that arise in diarrhea cases is impaired skin integrity. The result of continuous contact with poor environmental conditions, irritating/dermatitis in the perianal area called diaper rash. One of the efforts given to prevent and overcome skin integrity disorders in children with diarrhea is to provide care to the area covered by diapers. The provision of non-pharmacological treatments is by using VCO better known as virgin coconut oil.

Aims: This study aims to determine the effect of virgin coconut oil on impaired skin integrity of diarrhea patients in children aged 1-3 years at H.A Zaky Djunaid Hospital.

Method: Descriptive research using a case study design. The subject of this case study was a pediatric patient with diarrhea. The therapeutic intervention of giving virgin coconut oil is given for 3 consecutive days.

Results: The results of case analysis on the patient obtained there was a decrease in diaper rash experienced by the patient and the patient became calmer and less fussy.

Conclusion: Virgin Coconut Oil (VCO) therapy is safe to be given to diarrhea patients with skin integrity disorders and can also reduce complaints of diaper rash.

Keywords: *VCO, Skin Integrity Disorders, Diarrhea*

PENDAHULUAN

Diare merupakan gejala yang terjadi karena kelalaian yang melibatkan fungsi pencernaan, penyerapan dan sekresi. Diare ini disebabkan oleh transportasi air dan elektrolit yang abnormal dalam usus (Wulandari dan Meira, 2016). Tingginya kasus kematian yang diakibatkan karena diare menjadikan diare sebagai penyakit endemis

sehingga berpotensi menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. (Kemenkes, 2022).

United Nations Children's Found (UNICEF) diare adalah pembunuh utama anak-anak, Angka kematian akibat diare telah menurun selama beberapa waktu terakhir dua dekade dari perkiraan 5 juta kematian di antara anak balita hingga 1,5 juta kematian

didapatkan di 435 juta di Asia Timur & Pasifik sedangkan 783 juta di Asia Selatan (Cairo et al., 2020). Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2021, prevalensi diare berdasarkan diagnosis kesehatan sebesar 6,8% dan berdasarkan gejala yang pernah dialami sebesar 8%. Prevalensi diare tertinggi terdapat pada usia 1-4 tahun dengan persentase sebesar 11,5% dan pada usia dibawah 1 tahun sebesar 9%. Kasus diare pada perempuan, penduduk pedesaan, penduduk dengan pendidikan rendah dan nelayan memiliki prevalensi lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok lainnya. Tahun 2018 prevalensi kasus diare pada semua usia sebesar 8% dan pada anak Bawah Lima Tahun (Balita) sebesar 18,5% (Riskesdas 2021). Sedangkan pada tahun 2019 prevalensi kasus diare pada semua usia sebesar 61,7% dan pada anak balita sebesar 40% (Riskesdas, 2019)

Disinilah peran perawat menjadi sangat penting untuk membantu teratasinya masalah diare pada balita khususnya di Indonesia. Secara umum ada peran perawat yang bisa dilakukan untuk mencegah dan mengatasi masalah diare pada balita, yaitu peran preventif dan kuratif. Yang pertama peran preventif, yaitu peran perawat dalam mencegah terjadinya diare pada balita. Diantara hal yang bisa dilakukan perawat dalam peran ini adalah edukasi kepada ibu untuk mengelola makanan yang dikonsumsi

balita dengan bersih, sehat dan baik. Sedangkan peran yang kedua ada peran kuratif, yaitu peran perawat dalam mengatasi masalah diare yang di derita balita. Beberapa hal yang bisa dilakukan perawat adalah mengidentifikasi secara dini terjadinya diare, pemberian terapi mandiri maupun kolaborasi yang adekuat dan penyusunan asuhan keperawatan yang baik dan benar sehingga dapat mencegah komplikasi dan dapat memulihkan kesehatan pasien secara optimal. Pengeluaran feses yang meningkat pada anak, mengharuskan orang tua sering mengganti popok. Dahulu orang tua melindungi genitalia pada anaknya menggunakan popok kain, tetapi karena intensitas feses keluar lebih sering maka sekarang orang tua menggunakan *diapers*, seringnya pengeluaran feses menjadikan disekitar area genitalia menjadi lembab dan menyebabkan ruam akibat lamanya penggunaan *diapers* (Kemenkes, 2021).

Menurut jurnal keperawatan (Cahyati et al., 2015), salah satu bahan olahan alami yang dapat dipertimbangkan sebagai terapi topical alternative yang dapat digunakan untuk perawatan kulit pada bayi yang mengalami ruam popok dan sebagai pencegahan ruam popok yaitu VCO (*Virgin Coconut Oil*). *Virgin Coconut Oil* adalah minyak yang terbuat dari daging kelapa segar, diproses dengan pemanasan terkendali atau pemanasan sama

sekali dan tanpa bahan kimia. Penyulingan minyak kelapa yang demikian menjadikan kandungan senyawa-senyawa esensial yang dibutuhkan tubuh tetap utuh dan minyak yang dihasilkan menjadi terasa lembut dan berbau khas kelapa yang harum. Jika dipakai secara topikal, *virgin coconut oil* akan bereaksi dengan bakteri-bakteri kulit menjadi bentuk asam lemak bebas seperti yang terkandung dalam sebum. Sebum sendiri terdiri dari asam lemak rantai sedang seperti yang ada pada VCO sehingga melindungi kulit dari bahaya mikroorganisme patogen. Asam lemak bebas juga membantu menciptakan lingkungan yang asam di atas kulit sehingga mampu menghalau bakteri-bakteri penyakit.

Hasil penelitian Cahyati et al.,(2015) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor ruam popok yang sebelum diberikan VCO yaitu dengan rata-rata 8,64 dan sesudah intervensi dengan hasil $p\text{-value}=0,003$ yang artinya secara statistik ada perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah intervensi. Hasil penelitian Jelita et al.(2016) menggunakan uji wilcoxon test menunjukkan pemberian VCO pada 31 anak berpengaruh terhadap derajat ruam popok pada anak diare yang menggunakan diapers usia 0-36 bulan dengan nilai $p\text{-value}=0,011$ ($<0,05$).

Menurut Cahyati et al.,(2015) *Virgin Coconut Oil* diberikan dengan frekuensi dua kali sehari setelah mandi pada pagi dan sore

hari selama 5 hari berturut-turut dalam waktu 20 menit. Hal ini dikarenakan memberikan VCO setelah mandi akan membuat kulit menjadi segar karena VCO cepat membangun hambatan mikrobial sehingga dapat mempertahankan toleransi jaringan. Selain itu, pengolesan *Virgin Coconut Oil* pada kulit membutuhkan waktu sekitar 20 menit untuk dapat diserap oleh pori-pori dan disalurkan oleh pembuluh darah keseluruh tubuh.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan mengembangkan tentang penerapan *Virgin Coconut Oil* yaitu “Pengaruh pemberian virgin coconut oil terhadap gangguan integritas kulit pasien Diare pada Pasien Anak Umur 1-3 Tahun Di Rumah Sakit H.A Zaky Djunaid”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ibu pasien mengatakan An. S tanggal lahir 26 – 07- 2022 berjenis kelamin Perempuan dengan No RM 235xxx masuk IGD Rumah Sakit H.A Zaky Djunaid pada tanggal 22 Januari 2024, pasien datang dengan keluhan muntah $> 5x$, sejak tadi malam tiap habis minum langsung muntah, muntah disertai BAB cair, BAB cair 2x, ampas (+), lender (+), darah (-), muntah (-), diare (+), setelah itu keluarga memutuskan untuk membawa An. S ke RS H.A Zaky Djunaid. An. S tiba di IGD pada pukul 03.00 dan

langsung diberikan Infus, pada pukul 04.00 An. S dipindahkan ke ruang Arrohim untuk mendapatkan perawatan lebih lanjut.

Hasil pengkajian didapatkan data An. S ke RS H.A Zaky Djunaid. An. S tiba di IGD pada pukul 03.00 dan langsung diberikan Infus, Ibu pasien mengatakan An. S pasien datang dengan keluhan muntah > 5x, sejak tadi malam tiap habis minum langsung muntah, muntah disertai BAB cair, BAB cair 2x, ampas (+), lender (+), darah (-), muntah (-), diare (+), setelah itu keluarga memutuskan untuk membawa, pada pukul 04.00 An. S dipindahkan ke ruang Arrohim untuk mendapatkan perawatan lebih lanjut.

Pada tanggal 23 Januari 2024 pada saat dilakukan pengkajian pasien masih memiliki keluhan muntah > 5x, sejak tadi malam tiap habis minum langsung muntah, muntah disertai BAB cair, BAB cair 6x, ampas (+), lender (+), darah (-), muntah (-), diare (+). Ibu Pasien mengatakan sebelum sakit tidur tidak terganggu akan tetapi selama sakit tidurnya terganggu dan sering bangun tiap malam karena sering BAB cair . ibu Pasien mengatakan sebelum sakit pola aktivitasnya sehari-harinya aktif dan tidak lemas. Pendengaran pasien normal, penglihatan normal.

Setelah dilakukan implementasi pada An. S selama 3 hari berturut -turut yaitu mulai tanggal 23 Januari 2024 sampai tanggal 25

Januari 2024 di ruang anak RS H. A Zaky Djunaid Pekalongan pada hari pertama 23 Januari 2024 setelah dilakukannya pemberian terapi Pemberian Virgin Coconut Oil selama 10 – 15 menit, terapi ini dilakukan dengan adanya pengulangan secara mandiri, dan diberikan 1-2 kali sehari yang dilakukan rutin selama satu minggu guna mendapatkan hasil yang maksimal.

Peneliti melakukan evaluasi terhadap gangguan integritas kulit pada responden, dengan ibu An. S sebagai subjek. Sebelum pemberian Virgin Coconut Oil pada pukul 08.00 dan 10.00, ibu An. S melaporkan bahwa anaknya masih rewel. Setelah pemberian, pada pukul 10.30, ibu An. S mengatakan bahwa anaknya mengantuk.

Pada hari kedua, setelah implementasi pada tanggal 24 Januari 2024, ibu An. S masih melaporkan bahwa anaknya rewel, dan kemerahan masih terlihat pada pukul 08.00. Setelah pemberian Virgin Coconut Oil pada pukul 10.00, kemerahan masih terlihat pada pukul 10.30. Pada hari berikutnya, peneliti melakukan implementasi terakhir pada tanggal 25 Januari 2024. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa setelah 3 hari pemberian virgin coconut oil, ibu An. S melaporkan penurunan keluhan iritasi, serta perubahan menjadi lebih aktif dan tidak rewel pada pasien. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa sebelum pemberian virgin coconut oil,

kemerahan sudah tidak terlihat pada pukul 08.00. Setelah pemberian pada pukul 10.00, kondisi pasien tetap stabil pada pukul 10.30.

Hasil pengkajian Diare b/d Proses Infeksi (D.0020) Ibu pasien mengatakan Anaknya sudah tidak diare, Pasien tampak tenang, tidak gelisah, dan tidak lemas dan Masalah diare teratasi. Diagnosis Resiko Defisit nutrisi b/d Ketidakmampuan mengabsorbsi nutrien (D.0032) Ibu pasien mengatakan An. S sudah tidak muntah, Pasien tampak tenang, tidak gelisah, dan tidak lemas dan Masalah Resiko Defisit nutrisi dan diagnosis,

Gangguan integritas kulit b/d Kelembaban (D.0129) Ibu pasien mengatakan An.S tidak rewel, tidak terlihat kemerahan pada bokong dan Masalah. Dari hasil tersebut didapatkan Kriteria hasil tercapai dengan hasil terdapat Diare, defisit nutrisi dan gangguan integritas kulit teratasi dan penurunan ruam popok, pasien mulai aktif dan tidak rewel sehingga disimpulkan bahwa terapi Pemberian virgin coconut oil dapat membantu menurunkan ruam popok pada An. S

Kerusakan integritas kulit adalah kondisi di mana lapisan luar kulit mengalami kerusakan, yang dapat berkisar dari luka ringan hingga luka yang lebih dalam dan parah. Kerusakan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti tekanan berlebih, gesekan, kelembapan berlebih, bahan kimia,

atau infeksi. Kerusakan integritas kulit dapat mengakibatkan berbagai masalah kesehatan, termasuk infeksi, nyeri, dan gangguan pada fungsi kulit yang normal. (Kemenkes RI, 2020).

Asuhan keperawatan pada An.S ditegakkan diagnose Diare b/d Proses Infeksi (D.0020) ditandai dengan pasien terlihat diare, dan mengalami iritasi dibagian bokong dan anus, Gangguan integritas kulit b/d Kelembaban (D.0129) ditandai dengan Pasien terlihat kulit bagian bokong kemerahan dengan pemberian intervensi Pemberian virgin coconut oil untuk menurunkan ruam popok pada pasien diare yang dilakukan selama 3 hari penulis dengan masalah keperawatan yang muncul pada penderita diare yaitu terjadi ruam popok akibat diare yang berlebih.

Dari data tersebut didapatkan hasil setelah diberikan Tindakan keperawatan didapatkan kriteria hasil ruam popok membaik sedangkan untuk diagnosis gangguan integritas kulit dapat teratasi dengan kriteria hasil sirkulasi membaik dengan penerapan intervensi pemberian Pemberian virgin coconut oil sehingga penulis menyimpulkan ruam popok pada pasien sembuh dengan penerapan Pemberian virgin coconut oil.

Hasil penelitian Simbuang, (2023) didapatkan hasil bahwa Ada pengaruh pemberian VCO terhadap Penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di RSIA Kasih

Fatimah Kotamobagu, dengan adanya penelitian ini diharapkan pemberian VCO dapat di aplikasikan oleh Tenaga kesehatan dengan hasil Virgin Coconut Oil tidak hanya memulihkan kulit secara cepat tetapi juga membantu proses penyembuhan dan perbaikan kulit yang rusak. Perawatan luka dengan VCO dapat mempercepat penyembuhan luka sehingga ibu lebih maksimal dalam menyusui bayinya yang sangat membutuhkan nutrisi yang terbaik dari ibu.

Hasil penelitian Cahyati (2015) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor ruam popok yang sebelum diberikan VCO yaitu dengan rata-rata 8,64 dan sesudah intervensi dengan hasil $pvalue=0,003$ yang artinya secara statistik ada perbedaan yang signifikan setelah sebelum dan setelah intervensi. Hasil penelitian Jelita (2016) menggunakan uji wilcoxon test menunjukkan pemberian VCO pada 31 anak berpengaruh terhadap derajat ruam popok pada anak diare yang menggunakan diapers usia 0-36 bulan dengan nilai $pvalue=0,011 (<0,05)$.

Menurut jurnal keperawatan (Cahyati et al, 2015), salah satu bahan olahan alami yang dapat dipertimbangkan sebagai terapi topical alternative yang dapat digunakan untuk perawatan kulit pada bayi yang mengalami ruam popok dan sebagai pencegahan ruam popok yaitu VCO (virgin coconut oil). virgin coconut oil adalah minyak yang terbuat dari

daging kelapa segar, diproses dengan pemanasan terkendali atau pemanasan sama sekali dan tanpa bahan kimia. Penyulingan minyak kelapa yang demikian menjadikan kandungan senyawa-senyawa esensial yang dibutuhkan tubuh tetap utuh dan minyak yang dihasilkan menjadi terasa lembut dan berbau khas kelapa yang harum. Jika dipakai secara topikal, virgin coconut oil akan bereaksi dengan bakteri-bakteri kulit menjadi bentuk asam lemak bebas seperti yang terkandung dalam sebum. Sebum sendiri terdiri dari asam lemak rantai sedang seperti yang ada pada VCO sehingga melindungi kulit dari bahaya mikroorganisme patogen. Asam lemak bebas juga membantu menciptakan lingkungan yang asam di atas kulit sehingga mampu menghalau bakteri-bakteri penyakit.

Dalam pelaksanaannya proses cara pemberian meliputi Mencuci tangan 6 langkah, Memakai handscoon, Pastikan area ruam balita sudah bersih sebelum diberikan Virgin Coconut Oil (VCO), Mengoleskan Virgin Coconut Oil (VCO) sebanyak 2 ml pada bagian ruam menggunakan kapas secara memutar, Biarkan selama 10 -15 menit dan Lakukan 2x sehari setiap pagi dan sore setelah mandi

SIMPULAN

Berdasarkan asuhan keperawatan yang diberikan pasien dengan diagnosis diare yang

mengalami gangguan integritas kulit dapat disimpulkan bahwa pemberian intervensi dilakukan selama 3 kali pertemuan, setiap pertemuan intervensi dilakukan selama 10 - 15 menit. Diagnosa yang diambil pasien merupakan Diare dan gangguan integritas kulit dengan intervensi terapi Pemberian *virgin coconut oil* yang bertujuan untuk mengurangi ruam popok pada pasien dan menjaga kelembapan kulit pasien.

SARAN

1. Bagi penulis

Hasil dari karya ilmiah akhir ini dapat digunakan sebagai penulisan bagi dan sebagai referensi baru untuk penulis selanjutnya

2. Profesi Keperawatan

Hasil karya ilmiah akhir ini dapat menjadi acuan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan diare dengan masalah gangguan integritas kulit

3. Institusi Pendidikan

Hasil karya ilmiah akhir ini dapat menjadi tambahan literature bagi institusi Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan mengenai asuhan keperawatan pasien diare dengan masalah gangguan integritas kulit.

4. Institusi RS H. A Zaky Djunaid

Hasil karya ilmiah akhir ini dapat menjadi tambahan literature bagi institusi RS

H. A Zaky Djunaid mengenai asuhan keperawatan pasien diare dengan masalah gangguan integritas kulit.

.DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, A. P. (2016). *Diare Pencegahan dan Pengobatan* (Nu. Medika (ed.)).
- Cahyati, D., Idriansari, A., Kusumaningrum, A., Sakit, R., Palembang, S., Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., & Sriwijaya, U. (2015). *PENGARUH VIRGIN COCONUT OIL TERHADAP RUAM POPOK PADA BAYI*. 2(2355), 57–63.
- Cairo, S. B., Pu, Q., Malemo Kalisya, L., Fadhili Bake, J., Zaidi, R., Poenaru, D., & Rothstein, D. H. (2020). Geospatial Mapping of Pediatric Surgical Capacity in North Kivu, Democratic Republic of Congo. In *World Journal of Surgery* (Vol. 44, Issue 11). <https://doi.org/10.1007/s00268-020-05680-2>
- Jelita, M. V., Asih, S. H. M., & Nurulita, U. (2016). Terhadap Derajat Ruam Popok Pada Anak Diare Pengguna Diapers Usia 0-36 Bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan (JIKK)*, 2(5), 300.
- Kemendes. (2021). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020*. 7823–7830.
- Kemendes. (2022). *Pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mujiadi, & Rachmah, S. (2021). Buku Ajar Keperawatan. In *CV Jejak, anggota IKAPI*.
- Ngastiyah. (2014). *Perawatan anak sakit*. EGC.
- Ode, W., & Asnaniar, S. (2019). Celebes Health Journal. *Pengaruh Pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) Terhadap Ruam Popok Pada Bayi Firmansyah1*, 1(1), 31–39. <https://www.mendeley.com/catalogue/2a750cbb-70e7-3c2e-91ec-111e5a7dbdb2/>

- Riskesdas. (2019). Profil kesehatan Indonesia 2019. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
<https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>
- Riskesdas. (2021). Rencana Aksi Program Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tahun 2020 - 2024. *Rencana AKSI Program P2P*, 2021, 86.
<http://www.jikm.unsri.ac.id/index.php/jikm>
- Simbuang, S. P. (2023). Pengaruh Pemberian VCO Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Kasih Fatimah Kotamobagu. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(4), 195–206.
- Sumah, D. F. (2020). Keberhasilan Penggunaan Virgin Coconut Oil secara Topikal untuk Pencegahan Luka Tekan (Dekubitus) Pasien Stroke di Rumah Sakit Sumber Hidup Ambon. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 16(2), 93.
<https://doi.org/10.24853/jkk.16.2.93-102>
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Edisi 1*. PersatuanPerawat Indonesia.
- Wulandari dan Meira. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Anak*. Pustaka Pelaj

